



STRATEGI KOMUNIKASI MEDIA LOKAL DIGITAL DALAM PENYEBARAN INFORMASI: KAJIAN PUSTAKA PADA INSTAGRAM WAJO UPDATE DI KABUPATEN WAJO

Junia Rahmah, Moehammad Iqbal Sultan, Muh. Akbar

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Hasanuddin

Abstrak

Perkembangan media digital telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat, termasuk di tingkat daerah seperti Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Artikel ini bertujuan mengkaji strategi komunikasi media lokal digital dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat, dengan fokus pada akun Instagram Wajo Update. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) yang menelaah konsep peran strategis media, konsep media lokal digital, teori strategi komunikasi, teori Uses and Gratifications, dan teori Agenda Setting, kemudian mengaitkannya dengan praktik pengelolaan konten Wajo Update sebagai media lokal digital di Kabupaten Wajo. Hasil kajian menunjukkan bahwa Wajo Update menjalankan lima strategi utama, yaitu strategi informasi, edukasi, kontrol sosial, hiburan, dan pelestarian budaya lokal Bugis, yang didukung oleh pendekatan multi-platform, kedekatan lokal, dan partisipasi audiens. Penerapan strategi tersebut masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia, tekanan kecepatan publikasi, keberlanjutan finansial, rendahnya literasi digital masyarakat, dan ketimpangan akses internet di wilayah pedesaan. Kajian ini diharapkan memberikan kerangka konseptual bagi pengembangan media lokal digital berbasis komunitas di Indonesia Timur.

Kata Kunci: strategi komunikasi, media lokal digital, penyebaran informasi, Wajo Update, media sosial.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan mendasar

dalam sistem komunikasi global. Internet, media digital, dan platform media sosial telah menjadi infrastruktur utama dalam produksi, distribusi, dan

*Correspondence Address : juniarahmah93@mail.com

DOI : 10.31604/jips.v13i8.2026. 2088-2093

© 2026UM-Tapsel Press

konsumsi informasi di berbagai belahan dunia (Castells, 2015). Media tidak lagi dipahami semata-mata sebagai saluran penyampai pesan, melainkan sebagai ruang sosial yang membentuk pola interaksi, relasi kekuasaan, dan partisipasi publik. Seiring dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap media digital, strategi klasik media massa sebagaimana dikemukakan Lasswell (1948) yakni fungsi pengawasan, korelasi, dan transmisi budaya mengalami perluasan makna, sehingga media kini juga menjalankan taktik mobilisasi sosial, partisipasi warga, serta pengawasan kekuasaan.

Dalam praktiknya, media nasional cenderung berorientasi pada isu berskala besar dan tekanan ekonomi berbasis jumlah klik, sehingga isu-isu lokal sering kurang mendapat porsi pemberitaan yang memadai. Kondisi ini mendorong masyarakat daerah untuk mengandalkan media lokal yang dianggap lebih dekat dengan realitas kehidupan mereka (Sari, Widyaningyun, & Widiyarta, 2021). Media lokal digital hadir sebagai pengisi kekosongan informasi sekaligus penghubung antara masyarakat dan pemerintah daerah, dengan modal utama berupa kedekatan sosial dan kultural yang memungkinkan media lokal menjalankan fungsi kontrol sosial dan edukasi publik secara lebih efektif dibandingkan media berskala nasional.

masyarakat Kabupaten Wajo mengandalkan media digital sebagai sumber utama informasi. Dalam konteks inilah Wajo Update hadir dan berkembang sebagai salah satu media digital lokal yang berpengaruh. Didirikan pada tahun 2019, Wajo Update pada awalnya berfungsi sebagai akun media sosial penyaji informasi peristiwa lokal, dan kini telah berkembang menjadi jaringan media digital yang terorganisir di bawah naungan WamaMedia &

Creative, dengan memanfaatkan Instagram, Facebook, TikTok, portal berita daring, serta saluran video WAMA TV secara multi-platform (Wajo Update, 2025).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada akun Instagram @wajoupdate yang telah memiliki lebih dari 124 ribu pengikut dengan lebih dari 12 ribu unggahan, sebagai platform paling aktif dan konsisten digunakan Wajo Update dalam menyampaikan informasi aktual mengenai kondisi sosial, pemerintahan, budaya, dan berbagai peristiwa di Kabupaten Wajo. Karakter visual Instagram serta fitur interaktifnya menjadikan akun ini bukan sekadar saluran penyebaran informasi, tetapi juga ruang komunikasi publik digital yang memungkinkan masyarakat menyampaikan aspirasi, kritik, dan tanggapan secara langsung.

Berdasarkan penelusuran pustaka, ditemukan sejumlah gap penelitian, yaitu belum adanya studi khusus yang menganalisis strategi komunikasi Wajo Update, minimnya data empiris tentang tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disebarkan, serta belum teridentifikasinya secara komprehensif faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi media lokal digital di wilayah Indonesia Timur. Oleh karena itu, artikel ini disusun melalui kajian pustaka untuk menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan Wajo Update dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat Kabupaten Wajo, apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut, serta bagaimana Wajo Update memanfaatkan media digital dalam menjangkau masyarakatnya. Kajian ini diharapkan memberi kontribusi akademik dalam memperkaya literatur komunikasi media lokal digital di Indonesia Timur, sekaligus memberi

rekomendasi praktis bagi pengelola media lokal dan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) yang bersifat kualitatif-deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian berupa penelusuran, pemetaan, dan sintesis konsep serta teori komunikasi yang relevan untuk memahami strategi media lokal digital, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung (Creswell & Poth, 2017; Zed, 2014).

Sumber data dalam kajian ini terdiri atas sumber primer berupa dokumentasi dan arsip unggahan akun Instagram @wajoupdate, termasuk data statistik jumlah pengikut, jangkauan unggahan, dan tingkat keterlibatan audiens (engagement); serta sumber sekunder berupa literatur akademik, meliputi buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan strategi komunikasi, media digital, media sosial, dan media lokal.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi konsep dan temuan pustaka yang relevan dengan fokus strategi komunikasi Wajo Update. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian tematik berdasarkan lima dimensi strategi komunikasi media, yaitu informasi, edukasi, kontrol sosial, hiburan, dan budaya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengaitkan temuan pustaka dan data sekunder pada teori strategi komunikasi, teori Uses and Gratifications, dan teori Agenda Setting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian pustaka ini menghasilkan pemetaan strategi komunikasi Wajo Update ke dalam lima dimensi utama, yang dibahas berikut ini beserta faktor pendukung, penghambat, dan kaitannya dengan kerangka teori komunikasi.

Peran Strategis Media Lokal Digital

Peran strategis media merujuk pada posisi dan kapasitas suatu institusi media dalam memengaruhi serta mendukung dinamika sosial masyarakat (Wright, 1986; McQuail, 2020). Lasswell (1948) menjelaskan tiga dimensi fungsi media, yaitu pengawasan lingkungan, korelasi antarbagian masyarakat, dan transmisi warisan sosial-budaya. Dalam konteks media lokal digital, studi Sari, Widyaningyun, dan Widiyarta (2021) terhadap media Cakrajatim.com di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa media lokal digital mampu menjalankan fungsi kontrol sosial secara efektif dengan menyajikan informasi yang aktual dan terpercaya bagi masyarakat di wilayahnya. Kedekatan geografis dan kultural menjadikan media lokal digital seperti Wajo Update lebih mudah diterima dan dipercaya masyarakat dibandingkan media berskala nasional, karena mampu mengisi kekosongan informasi pada isu pelayanan publik, infrastruktur, dan dinamika budaya setempat yang jarang diliput media nasional.

Strategi Informasi dan Edukasi

Strategi informasi Wajo Update terlihat dari penyebaran berita aktual mengenai kebijakan pemerintah daerah, peristiwa sosial, dan kegiatan masyarakat melalui unggahan feed dan reels Instagram dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pendekatan ketepatan waktu menjadi keunggulan utama media ini dalam memenuhi kebutuhan informasi publik. Sejalan dengan itu, strategi edukasi dijalankan melalui konten yang berkaitan dengan program pemerintah,

layanan publik, kesehatan, dan pendidikan, yang dikemas dalam bentuk video reels, infografis, maupun program talkshow di kanal WAMA TV (Wajo Update, 2025). Kedua strategi ini memperkuat posisi Wajo Update sebagai agen pendidikan nonformal sekaligus sumber informasi aktual di tingkat daerah.

Strategi Kontrol Sosial dan Hiburan

Strategi kontrol sosial dijalankan melalui penyediaan ruang interaksi pada kolom komentar dan pesan langsung, yang memungkinkan masyarakat menyampaikan kritik, saran, dan aspirasi terhadap kebijakan pemerintah maupun persoalan sosial daerah. Ruang publik digital ini berkontribusi mendorong transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah melalui model interaksi dua arah. Adapun strategi hiburan disajikan melalui konten ringan mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat dan fenomena sosial rekreatif yang dikemas secara visual melalui reels dan story, sehingga membangun kedekatan emosional dan memperkuat loyalitas audiens terhadap Wajo Update sebagai media lokal digital.

Strategi Pelestarian Budaya Lokal

Wajo Update secara konsisten menampilkan konten mengenai tradisi adat, kegiatan budaya, seni pertunjukan, serta nilai-nilai lokal yang menjadi identitas masyarakat Bugis di Wajo. Di tengah arus globalisasi dan dominasi budaya populer, strategi ini menjadi sangat strategis, khususnya dalam memperkenalkan budaya Bugis kepada generasi muda pengguna aktif media sosial, sekaligus menjalankan fungsi transmisi budaya lokal sebagaimana dijelaskan dalam teori strategi media massa (Lasswell, 1948; Straubhaar, 2016).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Efektivitas strategi komunikasi Wajo Update didukung oleh pendekatan multi-platform yang memperluas jangkauan audiens, strategi kedekatan lokal yang memperkuat relevansi konten, serta strategi interaktivitas dan partisipasi publik yang mengubah posisi audiens dari penerima pasif menjadi aktor aktif dalam proses komunikasi (Jenkins, 2009). Namun demikian, penerapan strategi tersebut menghadapi sejumlah hambatan struktural. Pada strategi informasi, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi berdampak pada proses peliputan yang belum optimal. Pada strategi edukasi, tuntutan kecepatan publikasi kerap berbenturan dengan kebutuhan verifikasi data, sejalan dengan temuan Bahri (2021) bahwa rendahnya kecakapan literasi digital masyarakat mempermudah beredarnya informasi yang belum terverifikasi di media sosial. Strategi kontrol sosial dibatasi oleh keberlanjutan finansial yang masih bergantung pada kerja sama promosi dan dukungan komunitas. Strategi hiburan terhambat oleh rendahnya literasi digital masyarakat, sementara strategi budaya menghadapi keterbatasan jaringan internet di wilayah pedesaan, sebagaimana ditemukan Syifa, Wibowo, ReiginaYossi, Indrawati, dan Roza (2024) bahwa kesenjangan infrastruktur internet di wilayah pedesaan menghambat pemerataan akses informasi masyarakat, sehingga konten pelestarian budaya belum dapat diakses secara merata (Wajo Update, 2025).

Kaitan dengan Teori Strategi Komunikasi, Uses and Gratifications, dan Agenda Setting

Secara teoretis, strategi komunikasi Wajo Update dapat

dijelaskan melalui tiga kerangka teori. Teori strategi komunikasi (Effendy, 2003) menegaskan bahwa efektivitas penyampaian pesan bergantung pada perencanaan isu, pengemasan konten, dan pemilihan media distribusi, sebagaimana tampak pada pendekatan multi-platform dan kedekatan lokal yang diterapkan Wajo Update. Teori Uses and Gratifications (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1974) menjelaskan bahwa masyarakat Wajo secara aktif memilih Wajo Update untuk memenuhi kebutuhan informasi lokal, kedekatan sosial, hiburan, dan interaksi sosial dalam ruang digital. Sementara itu, teori Agenda Setting (McCombs & Shaw, 1972) relevan untuk menjelaskan bagaimana Wajo Update menentukan dan menonjolkan isu-isu lokal tertentu, sehingga isu tersebut lebih mudah memengaruhi perhatian publik di Kabupaten Wajo dibandingkan isu yang jarang diberitakan.

Integrasi ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa strategi media lokal digital tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan sebagai hasil interaksi antara perencanaan pesan oleh media, kebutuhan aktif audiens, serta kekuatan media dalam membentuk agenda publik di tingkat daerah. Wajo Update, dalam konteks ini, berperan sebagai aktor komunikasi yang mengelola ketiga dimensi tersebut secara simultan dalam ekosistem informasi Kabupaten Wajo.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Wajo Update sebagai media lokal digital di Kabupaten Wajo menjalankan strategi komunikasi yang mencakup lima dimensi, yaitu informasi, edukasi, kontrol sosial, hiburan, dan pelestarian budaya lokal Bugis, yang didukung oleh pendekatan multi-platform, kedekatan lokal, serta partisipasi audiens melalui interaksi dua arah. Faktor pendukung

utama terletak pada kedekatan geografis dan kultural dengan masyarakat, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, tekanan kecepatan publikasi terhadap akurasi informasi, keberlanjutan finansial, rendahnya literasi digital masyarakat, serta ketimpangan akses internet di wilayah pedesaan. Secara teoretis, strategi tersebut dapat dijelaskan melalui integrasi teori strategi komunikasi, Uses and Gratifications, dan Agenda Setting, yang menegaskan bahwa efektivitas media lokal digital ditentukan oleh perencanaan pesan, pemenuhan kebutuhan aktif audiens, serta kemampuan media membentuk agenda isu publik di tingkat daerah. Kajian ini diharapkan memperkaya literatur komunikasi media lokal digital di Indonesia Timur dan menjadi pijakan bagi penelitian empiris lanjutan mengenai efektivitas dan partisipasi audiens pada media komunitas serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo. (2023). *Kabupaten Wajo dalam Angka 2023*. Sengkang: BPS Kabupaten Wajo.
- Bahri, S. (2021). Literasi digital menangkal hoaks Covid-19 di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.35967/jkms.v10i1.7452>
- Castells, M. (2015). *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age* (2nd ed.). Cambridge: Polity Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Jenkins, H. (2009). *Confronting the Challenges of Participatory Culture: Media Education for the 21st Century*. Cambridge, MA: MIT Press.

- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Utilization of mass communication by the individual. Dalam J. G. Blumler & E. Katz (Eds.), *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research* (hlm. 19–32). Beverly Hills: Sage Publications.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Laporan Transformasi Digital Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kominform.
- Lasswell, H. D. (1948). The structure and function of communication in society. Dalam L. Bryson (Ed.), *The Communication of Ideas* (hlm. 37–51). New York: Harper & Brothers.
- Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat Universitas Hasanuddin. (2023). *Survei Perilaku Media Masyarakat Wajo*. Makassar: LPEM Unhas.
- McCombs, M., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187.
- McQuail, D. (2020). *McQuail's Media and Mass Communication Theory* (7th ed.). London: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Sari, S. T. N., Widyaningyun, D. N., & Widiyarta, A. (2021). Peran media digital Cakrajatim.com sebagai fungsi kontrol sosial di Kabupaten Sidoarjo. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(2), 136–142. <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2284>
- Straubhaar, J. (2016). *World Television: From Global to Local*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Syifa, A. N., Wibowo, E. S. I., ReiginaYossi, M., Indrawati, R. S., & Roza, A. M. (2024). Kesenjangan digital dan akses internet di Kabupaten Katingan: Studi kasus pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 8(1), 65–73. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.8.1.65-73>
- Wajo Update. (2025). *Profil Media dan Aktivitas Konten Digital*. Sengkang: WamaMedia Group.
- Wright, C. R. (1986). *Mass Communication: A Sociological Perspective* (3rd ed.). New York: Random House.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.